

## **Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai *Going Concern* Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018**

Tri Angreni<sup>1)</sup>

[tri.angreni@ubd.ac.id](mailto:tri.angreni@ubd.ac.id)

Adrian Hidayat<sup>2)</sup>

[adrian.hidayat@ubd.ac.id](mailto:adrian.hidayat@ubd.ac.id)

Georgius Listen<sup>3)</sup>

[georgius.listen@ubd.ac.id](mailto:georgius.listen@ubd.ac.id)

Donny Yana<sup>4)</sup>

[donny.yana@ubd.ac.id](mailto:donny.yana@ubd.ac.id)

1) 2) 3) 4) Universitas Buddhi Dharma

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai *going concern* perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang terdiri dari PT Alam Sutera Realty Tbk, PT Bumi Serpong Damai Tbk, PT Ciputra Development Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, dan PT Modernland Realty Tbk. Dalam menilai *going concern* perusahaan, diambil perhitungan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan tahun 2016 sampai dengan 2018. Setelah data terkumpul, maka data diolah dan dianalisis dengan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka diperoleh hasil yaitu perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari PT Alam Sutera Realty Tbk, PT Bumi Serpong Damai Tbk, PT Ciputra Development Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, dan PT Modernland Realty Tbk dilihat dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas selama tiga tahun memperoleh hasil yang berbeda-beda. Namun secara keseluruhan masing-masing perusahaan sudah memiliki kondisi keuangan yang cukup baik. Hal ini tercermin dengan meningkatnya keutungan setiap tahunnya.

**Kata Kunci** : rasio likuiditas, rasio profitabilitas, *going concern*

## ABSTRACT

*This research aims to assess the going concern of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which consist of PT Alam Sutera Realty Tbk, PT Bumi Serpong Damai Tbk, PT Ciputra Development Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, and PT Modernland Realty Tbk. In assessing the company's going concern, the calculation of the liquidity ratio and profitability ratio is taken.*

*This research was conducted using quantitative data in the form of financial statements of each company from 2016 to 2018. After the data was collected, the data was processed and analyzed using liquidity ratios and profitability ratios.*

*Based on the results of research conducted by the author, the results obtained are Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange consisting of PT Alam Sutera Realty Tbk, PT Bumi Serpong Damai Tbk, PT Ciputra Development Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, and PT Modernland Realty Tbk seen from the liquidity ratio and profitability ratio for three years obtained different results. But overall each company already has a fairly good financial condition. This is reflected in the increase in profits every year.*

*Keywords: liquidity ratio, profitability ratio, going concern*

## **Pendahuluan**

Dalam perjalanannya suatu perusahaan sering mengalami pasang surut dalam kondisi keuangannya. Hal ini dapat terjadi karena semakin meningkatnya persaingan antar bisnis baik dalam bidang jasa, dagang, dan industri. Untuk mengikuti persaingan bisnis yang semakin ketat maka berbagai usaha dilakukan oleh pihak manajemen dalam rangka meningkatkan laba perusahaan, sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dimasa yang akan datang.

Krisis keuangan global tahun 2008 menunjukkan bahwa krisis yang terjadi disalah satu negara dapat berimplikasi terhadap negara-negara lain. Krisis keuangan global tersebut berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Besar dampaknya disetiap negara bisa bervariasi tergantung sejauh mana negara tersebut memiliki ketergantungan terhadap pasar global. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan harus menjaga kondisi keuangannya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Untuk melihat kinerja dari pihak manajemen maka dapat dilihat dari laporan keuangan, dimana laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan sangat membantu para pemakainya dalam pengambilan keputusan. Untuk dapat meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan maka perusahaan membutuhkan auditor independen dalam mengaudit laporan keuangannya.

Peran auditor sangat dibutuhkan untuk menghindari diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Setelah melakukan audit biasanya auditor akan mengeluarkan opini audit mengenai kewajaran atas laporan keuangan yang diperiksanya, apakah angka-angka akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan telah bebas dari salah saji material atau tidak. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit, maka para pemakai dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik akan cenderung mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien mengalami masalah terhadap kelangsungan hidupnya. Hal ini bertujuan agar auditor dapat menghasilkan informasi yang berguna bagi para pemakainya. Biasanya auditor yang berskala besar akan menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor berskala kecil, terutama dalam mengungkapkan masalah *going concern* karena mereka sudah siap apabila diproses secara hukum dalam pengadilan.

Bagi investor ada dua rasio keuangan yang paling dominan untuk melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan seperti rasio likuiditas dan profitabilitas. Kedua rasio tersebut secara umum selalu menjadi perhatian investor karena dianggap sudah merepresentatifkan analisa awal tentang kondisi suatu perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset-aset likuid yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dari aset yang digunakan. Melalui perhitungan kedua rasio tersebut dapat melihat baik buruknya kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat mempengaruhi auditor dalam menentukan opini *going concern* terhadap laporan keuangan suatu perusahaan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengolah data guna memperoleh suatu pengetahuan dan jawaban serta untuk memecahkan suatu permasalahan dari penelitian tersebut, dapat dihasilkan suatu kesimpulan melalui prosedur yang sistematis dengan menggunakan pembuktian yang relevan.

Penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang memberikan gambaran dan informasi mengenai data yang telah dikumpulkan dan telah diolah yang berhubungan dengan objek penelitian.

### Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)  
Merupakan metode pengumpulan data dari buku-buku literatur catatan yang berhubungan dengan topik yang diteliti, serta informasi mengenai penelitian-penelitian sejenis untuk mencari teori-teori yang relevan yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.
2. Dokumentasi  
Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dokumen perusahaan, data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi laporan keuangan perusahaan untuk periode 2016-2018.

### Jenis dan Sumber Data

Data adalah semua fakta dan angka yang relatif dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Kegunaan data adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai suatu keadaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berbentuk kuantitatif berupa angka-angka yang dapat diolah. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari publikasi laporan keuangan lima perusahaan publik di bidang *propety* dan *real estate* yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian ini, yang terdiri dari laporan laporan laba rugi, laporan arus kas, dan neraca untuk periode 2016 sampai dengan 2018.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu :

- a. Data kualitatif  
Data yang diperoleh berdasarkan informasi yang didapatkan dan disesuaikan teori yang berhubungan dengan penelitian. Data ini adalah data yang dicatat bukan dengan angka-angka, tetapi menggunakan klasifikasi seperti sejarah dan kegiatan umum perusahaan.
- b. Data kuantitatif  
Data berupa angka-angka yang diperoleh dari perusahaan yaitu laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi.

### Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat memberikan landasan teoritis berkenaan dengan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap *going concern* perusahaan.

Mengacu kepada review diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Analisis rasio likuiditas berpengaruh terhadap *going concern* Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI.
- H2 : Analisis rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *going concern* Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI.
- H3 : Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap *going concern* Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI.

## Hasil dan Pembahasan

### Ringkasan Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas untuk Menilai Going Concern

TAHUN 2016						
Kode Perusahaan	LIKUIDITAS (X1)		PROFITABILITAS (X2)			
	Rasio Lancar	Rasio Cepat	GPM	NPM	ROI	ROE
ASRI	75,30%	50,10%	49,87%	24,14%	6,16%	16,68%
BSDE	266,71%	181,12%	72,56%	50,61%	12,87%	21,66%
CTRA	135,40%	66,79%	50,16%	27,84%	7,03%	14,47%
LPKR	495,98%	209%	45,70%	23,89%	5,08%	11,23%
MDLN	83,41%	40,71%	72,28%	132,96%	25,41%	52,43%
TAHUN 2017						
Kode Perusahaan	LIKUIDITAS (X1)		PROFITABILITAS (X2)			
	Rasio Lancar	Rasio Cepat	GPM	NPM	ROI	ROE
ASRI	114%	80,53%	63,53%	32,41%	6,95%	18,47%
BSDE	205,56%	113,24%	74,23%	71,14%	14,16%	21,66%
CTRA	142,68%	60%	52,52%	27,60%	7,43%	15,01%
LPKR	517,17%	231,76%	44,54%	27,83%	8,30%	17,82%
MDLN	120,74%	66,60%	56,34%	24,87%	6,82%	13,27%
TAHUN 2018						
Kode Perusahaan	LIKUIDITAS (X1)		PROFITABILITAS (X2)			
	Rasio Lancar	Rasio Cepat	GPM	NPM	ROI	ROE
ASRI	72%	41,11%	73,86%	24,58%	3,66%	10,36%
BSDE	273,16%	166,63%	74,70%	37,87%	6,53%	10,64%
CTRA	156,54%	62,56%	49,62%	23,16%	6,63%	13,33%
LPKR	691,33%	270,09%	44,95%	11,77%	2,48%	5,41%
MDLN	99,84%	72,83%	56,57%	29,48%	6,8%	14,42%

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. p keputusan manajemen yang diambil, penanaman modal dari investor dan kepercayaan Rasio Likuiditas

Dilihat dari sisi likuiditas yang meliputi rasio lancar dan rasio cepat didapat perolehan hasil rasio yang berbeda-beda dari masing-masing perusahaan.

PT Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2017 memiliki rasio lancar yang paling baik dibandingkan tahun 2016 dan 2018. Hal ini dikarenakan pada tahun 2016 dan 2018 perusahaan memiliki kewajiban lancar yang lebih tinggi dibandingkan dengan aset lancarnya. Sehingga rasio lancar pada tahun tersebut berada dibawah standar rasio. Yang berarti perusahaan belum bisa menutupi utang lancarnya dengan menggunakan aset lancarnya. Untuk rasio cepat PT Alam Sutera dari tahun 2016-2018 masih berada dibawah standar rasio yang berarti perusahaan belum bisa menutupi utang lancarnya dengan menggunakan semua aset lancarnya kecuali persediaan.

Sedangkan, PT Bumi Serpong Damai Tbk dari tahun 2016-2018 memiliki rasio lancar yang selalu lebih tinggi dari standar rasionya. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Untuk rasio cepat PT Bumi Serpong Tbk dari 2016-2018 juga mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar sudah baik.

PT Ciputra Development Tbk selama tiga tahun memiliki rasio lancar yang mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar sudah baik. Untuk rasio cepat PT Ciputra Development dari tahun 2016-2018 masih berada dibawah standar rasio yang berarti perusahaan belum bisa menutupi utang lancarnya dengan menggunakan semua aset lancarnya kecuali persediaan.

PT Lippo Karawaci Tbk dalam memenuhi kewajibannya dikategorikan sehat dan baik terlihat dari perkembangan nilai likuiditasnya yang terus meningkat melebihi standar rasio. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Untuk rasio cepat Lippo Karawaci Tbk dari 2016-2018 juga mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar sudah baik. Dan PT Modernland Realty Tbk pada tahun 2017 memiliki rasio lancar dan rasio cepat yang paling tinggi dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2018. Hal ini dikarenakan pada tahun 2013 dan 2015 perusahaan memiliki kewajiban lancar yang lebih tinggi dibandingkan dengan aset lancarnya. Sehingga rasio lancar pada tahun tersebut berada dibawah standar rasio. Yang berarti perusahaan belum bisa menutupi utang lancarnya dengan menggunakan aset lancarnya. Untuk rasio cepat PT Modernland Realty Tbk dari tahun 2016-2018 masih berada dibawah standar rasio yang berarti perusahaan belum bisa menutupi utang lancarnya dengan menggunakan semua aset lancarnya kecuali persediaan

#### b. Rasio Profitabilitas

Dilihat dari sisi profitabilitas yang meliputi margin laba kotor, margin laba bersih, hasil pengembalian atas investasi dan hasil pengembalian atas ekuitas memperoleh hasil perhitungan rasio yang berbeda-beda pada masing-masing perusahaan.

PT Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2018 memiliki margin laba kotor yang paling baik dibandingkan dengan tahun 2015 dan 2016. Sedangkan pada tahun 2017, PT Alam Sutera Realty Tbk memiliki margin laba bersih, ROI dan ROE yang paling baik jika dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2018.

PT Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2017 memiliki margin laba kotor, margin laba bersih, ROI dan ROE yang paling baik dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2018. Begitu juga dengan PT Ciputra Development Tbk dimana pada tahun 2017 margin laba kotor, margin laba bersih, ROI dan ROE dapat dikatakan yang paling baik dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2018.

PT Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2016 memiliki margin laba kotor yang lebih baik dibandingkan dengan tahun 2017 dan 2018. Untuk margin laba bersih, ROI dan ROE paling baik pada tahun 2017. Dan PT Modernland Realty Tbk pada tahun 2016 memiliki margin laba kotor, margin laba bersih, ROI dan ROE yang paling baik dibandingkan tahun 2017 dan 2018.

Melihat pemaparan dari analisis rasio likuiditas dan profitabilitas di atas dapat diketahui bahwa periode-periode yang berjalan pada lima perusahaan property dan real estate memiliki tingkat kondisi keuangan yang cukup baik, yang memberikan dampak yang baik terhadap pihak-pihak ketiga terhadap keberlangsungan perusahaan.

Kondisi tersebut menjadi suatu penilaian tersendiri bagi perusahaan dalam menjaga kinerja perusahaannya dan kehidupan atau *going concern* perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pentingnya analisis rasio keuangan sangat diperlukan dalam kegiatan perusahaan.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk menilai *going concern* perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang ditinjau dari Laporan Keuangan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan selama tiga tahun bersangkutan adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis rasio likuiditas maka disimpulkan bahwa hasil tersebut dapat menilai *going concern* PT Alam Sutera Realty Tbk. Pada tahun 2017 rasio lancar dapat dikatakan paling baik jika dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2018 karena hasilnya paling besar yaitu sebesar 114%. Dan rasio cepat pada tahun 2017 juga dapat dikatakan paling baik jika dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2018 karena hasilnya paling besar yaitu 80,53%.

Hasil analisis rasio likuiditas PT Bumi Serpong Damai Tbk dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut dapat menilai *going concern* perusahaan, karena rasio lancar dan rasio cepat selama tiga tahun dalam keadaan likuid dan selalu berada di atas standar rasio.

Hasil analisis rasio likuiditas PT Ciputra Development Tbk dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut dapat menilai *going concern* perusahaan. Rasio lancar selama tiga tahun mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dan rasio cepat pada tahun 2016 dapat dikatakan paling baik jika dibandingkan dengan 2017 dan 2018 karena hasilnya paling besar yaitu sebesar 66,79%.

Hasil analisis rasio likuiditas PT Lippo Karawaci Tbk dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut dapat menilai *going concern* perusahaan, karena hasil rasio lancar dan rasio cepat selama tiga tahun dalam keadaan likuid dan selalu berada di atas standar rasio.

Hasil analisis rasio likuiditas PT Modernland Tbk dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut dapat menilai *going concern* perusahaan. Pada tahun 2017 rasio lancar dapat dikatakan paling baik jika dibandingkan dengan 2016 dan 2018 karena hasilnya paling besar yaitu sebesar 120,74%. Dan rasio cepat pada tahun 2018 juga dapat dikatakan paling baik jika dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017 karena hasilnya paling besar yaitu 72,83%.

2. Dari hasil analisis rasio profitabilitas PT Alam Sutera Realty Tbk, dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut dapat menilai *going concern* perusahaan. Pada tahun 2018 PT Alam Sutera Realty Tbk memiliki margin laba kotor yang paling baik dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017 yaitu sebesar 73,86%. Sedangkan pada tahun 2017, PT Alam Sutera Realty Tbk memiliki margin laba bersih, ROI dan ROE yang paling baik jika dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2018.

Dari hasil analisis rasio profitabilitas PT Bumi Serpong Damai Tbk, dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut dapat menilai *going concern* perusahaan. Margin laba kotor, margin laba bersih, ROI dan ROE pada tahun 2017 dapat dikatakan yang paling baik jika dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2018.

Dari hasil analisis rasio profitabilitas PT Ciputra Development Tbk dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut dapat menilai *going concern* perusahaan. Margin laba kotor, margin laba bersih, ROI dan ROE pada tahun 2017 dapat dikatakan yang paling baik dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2018.

Dari hasil analisis rasio profitabilitas PT Lippo Karawaci Tbk dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut dapat menilai *going concern* perusahaan. Margin laba kotor pada tahun

2016 dapat dikatakan paling baik dibandingkan dengan tahun 2017 dan 2018 yaitu sebesar 45,70%. Untuk margin laba bersih, ROI dan ROE paling baik pada tahun 2017.

Dari hasil analisis rasio profitabilitas PT Modernland dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut dapat menilai *going concern* perusahaan. PT Modernland Realty Tbk pada tahun 2013 memiliki margin laba kotor, margin laba bersih, ROI dan ROE yang paling baik dibandingkan tahun 2017 dan 2018.

3. Dari hasil analisis rasio likuiditas dan profitabilitas, maka disimpulkan bahwa hasil kedua rasio tersebut dapat menilai *going concern* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018. Dapat dikatakan juga dari hasil analisis ini, masing-masing kondisi keuangan perusahaan dari tahun 2016-2018 belum 100% stabil karena terdapat kenaikan dan penurunan dan rasio di setiap tahunnya.

### Saran

Saran yang dapat diberikan penulis kepada pihak perusahaan untuk kebijakan manajerial dalam penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan penjualan agar persediaan yang ada dapat berkurang sehingga mengurangi resiko persediaan barang yang rusak. Dengan demikian dapat meningkatkan kas dan piutang perusahaan. Dengan bertambahnya aset lancar menjamin perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan baik.
2. Dalam melakukan pinjaman yang bersifat lancar walaupun mengalami peningkatan harus diikuti dengan peningkatan aset lancar agar kewajiban lancar yang ada dapat segera dilunasi.
3. Manajemen melakukan evaluasi atas kinerja perusahaan khususnya dibidang keuangan dan bidang pendukung lainnya agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono.** 2012. *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Dewi Utari, Ari Purwati dan Darsono Prawironegoro.** 2014. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham.** 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham.** 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan, Syafri.** 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery.** 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery.** 2012. *Mengenal dan Memahami Laporan Keuangan Cetakan Pertama*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr.** 2012. *Fundamentals of Financial Management, 13th ed.* Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Kasmir.** 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purba, Marisi P.** 2012. *Asumsi Going Concern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sjahrial dan Purba.** 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sutrisno.** 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

[www.idx.com](http://www.idx.com)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

[www.cdmione.com](http://www.cdmione.com)